

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Singkat UIN Antasari Banjarmasin

Berdirinya IAIN Antasari diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan Pendidikan Islam, yang sudah menjadi kebutuhan mendesak masyarakat Kalimantan Selatan saat itu. Hal ini dilanjutkan pada Kongres Umat Islam Kalimantan, pada 15–19 Juli 1947, dilanjutkan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada 17–20 Januari 1948 di Banjarmasin.

Kemudian pada 28 Februari 1948 di Barabai, terbentuklah Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan, yang diketuai H. Abdurrahman Ismail, M.A. Cita-cita ini perlahan dirintis, dengan berdirinya Fakultas Agama Islam pada 21 September 1958, seiring terbentuknya Universitas Lambung Mangkurat. Fakultas itu kemudian berubah nama menjadi Islamologi pada 1960, yang kemudian pada 24 November berganti nama lagi menjadi Fakultas Syariah, dan berpindah ke naungan IAIN Jami'ah Yogyakarta Cabang Banjarmasin.

Di perjalanannya, Gubernur H. Maksid ikut membantu turun tangan, sampai pada September 1961 berdirilah 3 Fakultas Agama di tiga kabupaten, yakni Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Adab di Kandangan. Hubungan koordinasi yang sebelumnya dilakukan melalui badan

koordinator, kemudian ditingkatkan dan disepakati untuk mendirikan Universitas Islam Antasari (Unisan), yang diumumkan pada 17 Mei 1962.

Setelah melalui proses yang panjang, pada 20 Nopember 1964, berdasarkan Keputusan Menteri Agama, Unisan resmi menjadi IAIN Al Jami'ah Antasari yang berkedudukan di Banjarmasin, dengan rektor pertama Zafri Zamzam. Pada perkembangannya, didirikan banyak cabang di berbagai daerah hingga tembus 9 Fakultas, yang kemudian pada 1978, mulai dipindahkan ke Banjarmasin, hingga tersisa menjadi 4 fakultas, yakni Syariah, Tarbiyah, Dakwah, dan Ushuluddin.

Pada tahun 1999, Rektor Prof. Drs. K.H. M. Asywadie Syukur, Lc., menginisiasi pendirian Program Pascasarjana. Akhirnya, Program tersebut resmi dibuka pada 2 Oktober 2000. Di masa Rektor Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A., dirintislah perubahan status menuju universitas, seiring dengan adanya kewenangan yang lebih luas, atau *wider mandate*.

Upaya ini dilanjutkan di masa Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A., hingga akhirnya berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 Tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin beralih status menjadi UIN Antasari Banjarmasin.

Seiring dengan perubahan alih status ini, didirikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal tersebut menjadikan UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 Fakultas, ditambah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Program Pascasarjana. Sampai hari ini, terdapat 40 program studi yang tersebar di lima fakultas dan Pascasarjana. Dalam perkembangannya, mulai 2018 s.d. 2022,

dilaksanakanlah pembangunan 10 gedung di Kampus 2, Guntung Mangis, Banjarbaru. Sejak 2022, Kampus 2 sudah dipergunakan oleh *civitas academica*.³⁷

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik kuesioner. Selanjutnya data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kuantitatif, tentang sejauh mana pemahaman mahasiswa PAI UIN Antasari tentang penggunaan media kecerdasan buatan (*Artificial intelligence/AI*) dalam penulisan karya ilmiah. Apa saja jenis media AI yang digunakan oleh mahasiswa PAI UIN Antasari dalam pembuatan karya tulis ilmiah dan apa dampak penggunaan media AI terhadap tingkat literasi yang digunakan di karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa PAI UIN Antasari.

Penelitian mengenai penggunaan *Artificial intelligence* (AI) dalam aktivitas penulisan ilmiah mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memahami, memanfaatkan, dan menilai teknologi tersebut dalam konteks akademik. Program Studi PAI UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu lingkungan akademik yang menekankan penguasaan literatur, kemampuan menalar, serta keterampilan menulis sebagai bagian dari kompetensi utama mahasiswa. Oleh karena itu, kehadiran teknologi AI menjadi fenomena penting untuk dikaji karena dapat mempengaruhi seluruh proses

³⁷Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (Sejarah UIN Antasari Banjarmasin); <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah-uin-antasari/>

akademik mahasiswa, mulai dari pencarian referensi, pemahaman teori, penyusunan kerangka tulisan, hingga penyuntingan bahasa.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan AI oleh mahasiswa bukan hanya persoalan teknologi, tetapi terkait pula dengan keterampilan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kesiapan akademik, dan etika ilmiah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diperlukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak AI terhadap proses penulisan ilmiah mahasiswa PAI.

Berikut data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner berupa pertanyaan tentang pemahaman, jenis dan dampak terhadap literasi mahasiswa dalam penggunaan AI:

1. Data Identitas Responden

Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran mengenai identitas responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini berjumlah 52 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin yang telah mengisi kuesioner penelitian melalui Google Form. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan semester.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	26	50,0%
Perempuan	26	50,0%
Jumlah	52	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa responden penelitian terdiri atas 26 mahasiswa laki-laki (50,0%) dan 26 mahasiswa perempuan (50,0%). Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini memiliki proporsi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Semester	Frekuensi	Persentase
I	15	28,8%
III	4	7,7%
V	21	40,4%
VII	2	3,8%
IX	10	19,2%
Jumlah	52	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa responden penelitian berasal dari berbagai tingkat semester. Responden terbanyak berasal dari semester V sebanyak 21 orang (40,4%), sedangkan responden paling sedikit berasal dari semester VII sebanyak 2 orang (3,8%). Adapun responden dari semester I berjumlah 15 orang (28,8%), semester III sebanyak 4 orang (7,7%), dan semester IX sebanyak 10 orang (19,2%). Dengan demikian, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin.

2. Pemahaman Tingkat Pemanfaatan Media *Artificial intelligence* dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah

Tabel 4.3 Rekapitulasi Tingkat Pemanfaatan Media *Artificial intelligence* dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah

No.	Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Memahami manfaat dan batasan penggunaan AI dalam konteks akademik	21 (40,4%)	25 (48,1%)	0 (0,0%)	6 (11,5%)
2	Mengetahui risiko penggunaan AI seperti plagiarisme atau informasi yang keliru	20 (38,5%)	25 (48,1%)	1 (1,9%)	6 (11,5%)
3	AI dapat memperluas wawasan akademik mahasiswa	18 (34,6%)	23 (44,2%)	5 (9,6%)	6 (11,5%)
4	AI membantu memahami struktur karya tulis ilmiah	16 (30,8%)	21 (40,4%)	10 (19,2%)	5 (9,6%)
5	AI meningkatkan kualitas tulisan (bahasa, ide, dan sistematika)	18 (34,6%)	22 (42,3%)	8 (15,4%)	4 (7,7%)
6	AI membuat proses penulisan menjadi lebih cepat dan efisien	19 (36,5%)	23 (44,2%)	6 (11,5%)	4 (7,7%)

Sumber: Data primer yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada indikator pertama mengenai pemahaman manfaat dan batasan penggunaan AI dalam konteks akademik, sebanyak 25 responden (48,1%) menyatakan setuju dan 21 responden (40,4%) menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 6 responden (11,5%)

menyatakan sangat tidak setuju, dan tidak terdapat responden yang memilih kategori tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami manfaat sekaligus batasan penggunaan AI dalam kegiatan akademik.

Pada indikator kedua, sebanyak 25 responden (48,1%) menyatakan setuju dan 20 responden (38,5%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka mengetahui risiko penggunaan AI, seperti plagiarisme maupun informasi yang kurang tepat. Adapun 1 responden (1,9%) menyatakan tidak setuju dan 6 responden (11,5%) menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki kesadaran mengenai risiko penggunaan AI dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

Pada indikator ketiga, sebanyak 23 responden (44,2%) menyatakan setuju dan 18 responden (34,6%) menyatakan sangat setuju bahwa AI mampu memperluas wawasan akademik. Di sisi lain, 5 responden (9,6%) menyatakan tidak setuju dan 6 responden (11,5%) menyatakan sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa AI dinilai mampu membantu mahasiswa memperoleh informasi dan referensi yang lebih luas.

Pada indikator keempat mengenai pemahaman struktur karya tulis ilmiah, sebanyak 21 responden (40,4%) menyatakan setuju dan 16 responden (30,8%) menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 10 responden (19,2%) menyatakan tidak setuju dan 5 responden (9,6%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan AI untuk membantu memahami sistematika penulisan karya ilmiah.

Pada indikator kelima, sebanyak 22 responden (42,3%) menyatakan setuju dan 18 responden (34,6%) menyatakan sangat setuju bahwa AI dapat meningkatkan kualitas tulisan, baik dari segi bahasa, pengembangan ide, maupun sistematika penulisan. Sebaliknya, 8 responden (15,4%) menyatakan tidak setuju dan 4 responden (7,7%) menyatakan sangat tidak setuju.

Pada indikator keenam, sebanyak 23 responden (44,2%) menyatakan setuju dan 19 responden (36,5%) menyatakan sangat setuju bahwa AI membuat proses penulisan karya tulis ilmiah menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu, 6 responden (11,5%) menyatakan tidak setuju, sedangkan 4 responden (7,7%) menyatakan sangat tidak setuju.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin memberikan tanggapan positif terhadap pemanfaatan media *Artificial intelligence* (AI). Hal tersebut terlihat dari dominannya jawaban setuju dan sangat setuju pada seluruh indikator. Dengan demikian, AI telah dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam penyusunan karya tulis ilmiah, terutama dalam memperluas wawasan, memahami struktur penulisan, meningkatkan kualitas tulisan, serta meningkatkan efisiensi dalam proses penyusunan karya ilmiah.

3. Media *Artificial intelligence* (AI) yang Digunakan Mahasiswa dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah

Pada penelitian ini, responden juga diminta memberikan informasi mengenai media *Artificial intelligence* (AI) yang digunakan, tahapan penggunaan AI dalam penyusunan karya tulis ilmiah, serta frekuensi penggunaannya. Data tersebut

bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pola pemanfaatan AI oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Tabel 4.4 Platform *Artificial intelligence* yang Digunakan Mahasiswa

No.	Platform AI	Frekuensi	Persentase
1	ChatGPT	49 orang	94,2%
2	Gemini	21 orang	40,4%
3	Perplexity	18 orang	34,6%
4	Copilot	2 orang	3,8%
5	Cici/Dola,Pao.ai, Deepseek, dll	4 orang	7,7%

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa ChatGPT merupakan platform AI yang paling banyak digunakan oleh responden, yaitu sebanyak 49 orang (94,2%). Selanjutnya, Gemini digunakan oleh 21 orang (40,4%), sedangkan Perplexity digunakan oleh 18 orang (34,6%). Platform Copilot digunakan oleh 2 orang (3,8%), sementara platform AI lainnya seperti Cici/Dola, Cici.AI, Pao.ai, dan Deepseek digunakan oleh 4 orang (7,7%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memanfaatkan satu platform AI, tetapi menggunakan beberapa platform sesuai kebutuhan. Dominannya penggunaan ChatGPT menunjukkan bahwa platform tersebut menjadi pilihan utama mahasiswa karena dinilai mudah diakses, mampu menghasilkan jawaban yang cepat, serta membantu berbagai kebutuhan dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

4. Dampak Pemanfaatan Media *Artificial intelligence* dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah

Dampak pemanfaatan media *Artificial intelligence* (AI) dalam pembuatan karya tulis ilmiah dianalisis berdasarkan sembilan indikator yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, motivasi menulis, kebiasaan membaca referensi, etika akademik, serta orisinalitas karya tulis ilmiah. Hasil jawaban responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Dampak Pemanfaatan Media *Artificial intelligence* dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah

No.	Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Ketergantungan pada AI membuat saya kurang berlatih berpikir kritis	16 (30,8%)	26 (50,0%)	6 (11,5%)	4 (7,7%)
2	Saya merasa lebih termotivasi untuk menulis setelah menggunakan AI	7 (13,5%)	27 (51,9%)	14 (26,9%)	4 (7,7%)
3	Saya tidak pernah membaca buku setelah menggunakan AI	4 (7,7%)	12 (23,1%)	21 (40,4%)	15 (28,8%)
4	Saya tidak perlu mengonfirmasi jawaban AI dengan buku atau artikel ilmiah	4 (7,7%)	13 (25,0%)	21 (40,4%)	14 (26,9%)
5	Jika AI tidak menunjukkan	3 (5,8%)	16 (30,8%)	14 (26,9%)	19 (36,5%)

	sumber rujukan, saya merekayasa sumber tersebut				
6	Saya mencantumkan rujukan yang disebutkan AI tanpa membaca sumber aslinya	5 (9,6%)	10 (19,2%)	20 (38,5%)	17 (32,7%)
7	Saya selalu memeriksa kembali hasil AI sebelum digunakan	28 (53,8%)	15 (28,8%)	4 (7,7%)	5 (9,6%)
8	Saya berusaha menjaga orisinalitas tulisan meskipun menggunakan AI	19 (36,5%)	26 (50,0%)	3 (5,8%)	4 (7,7%)
9	AI sebaiknya digunakan hanya sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti pemikiran penulis	33 (63,5%)	12 (23,1%)	1 (1,9%)	6 (11,5%)

Berdasarkan Tabel 4.5, pada indikator pertama sebanyak 26 responden (50,0%) menyatakan setuju dan 16 responden (30,8%) menyatakan sangat setuju bahwa ketergantungan terhadap AI dapat mengurangi kesempatan mahasiswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari adanya potensi dampak negatif apabila AI digunakan secara berlebihan tanpa diimbangi kemampuan analisis secara mandiri.

Pada indikator kedua, sebanyak 27 responden (51,9%) menyatakan setuju dan 7 responden (13,5%) menyatakan sangat setuju bahwa penggunaan AI meningkatkan motivasi mereka dalam menulis karya tulis ilmiah. Hasil ini menunjukkan bahwa AI mampu memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk memulai maupun menyelesaikan proses penulisan.

Selanjutnya, pada indikator ketiga dan keempat, mayoritas responden memberikan jawaban tidak setuju terhadap pernyataan bahwa mereka tidak lagi membaca buku setelah menggunakan AI maupun tidak perlu mengonfirmasi jawaban AI dengan sumber ilmiah. Pada indikator ketiga terdapat 21 responden (40,4%) yang menyatakan tidak setuju dan 15 responden (28,8%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Sementara itu, pada indikator keempat terdapat 21 responden (40,4%) yang menyatakan tidak setuju dan 14 responden (26,9%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memanfaatkan buku dan artikel ilmiah sebagai sumber referensi serta tetap melakukan verifikasi terhadap informasi yang dihasilkan AI.

Pada indikator kelima dan keenam, sebagian besar responden juga menunjukkan sikap yang positif terhadap etika akademik. Sebanyak 19 responden (36,5%) menyatakan sangat tidak setuju terhadap tindakan merekayasa sumber rujukan ketika AI tidak menyediakannya. Selain itu, 20 responden (38,5%) menyatakan tidak setuju dan 17 responden (32,7%) menyatakan sangat tidak setuju terhadap kebiasaan mencantumkan referensi tanpa membaca sumber aslinya. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kesadaran untuk menjaga kejujuran akademik dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

Pada indikator ketujuh, sebanyak 28 responden (53,8%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka selalu memeriksa kembali hasil yang diberikan AI sebelum digunakan. Kemudian pada indikator kedelapan, 26 responden (50,0%) menyatakan setuju dan 19 responden (36,5%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka tetap berupaya menjaga orisinalitas tulisan meskipun menggunakan AI.

Terakhir, pada indikator kesembilan, sebanyak 33 responden (63,5%) menyatakan sangat setuju dan 12 responden (23,1%) menyatakan setuju bahwa AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti pemikiran penulis. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memahami bahwa AI merupakan media pendukung yang dapat membantu proses penyusunan karya tulis ilmiah, namun tidak dapat menggantikan kemampuan berpikir, menganalisis, dan menyusun argumentasi secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media *Artificial intelligence* (AI) memberikan berbagai dampak positif bagi mahasiswa, terutama dalam meningkatkan motivasi serta membantu proses penyusunan karya tulis ilmiah. Di sisi lain, sebagian besar responden juga menunjukkan kesadaran yang baik terhadap pentingnya berpikir kritis, melakukan verifikasi informasi, menjaga orisinalitas tulisan, dan menjunjung tinggi etika akademik dalam memanfaatkan AI.

C. Analisis Data

1. Pemahaman Mahasiswa terhadap *Artificial intelligence*(AI) dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada penyajian data, diketahui bahwa tingkat pemanfaatan media *Artificial intelligence* (AI) dalam pembuatan karya tulis ilmiah oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari dominannya tanggapan responden pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa AI telah menjadi salah satu media yang dimanfaatkan mahasiswa untuk mendukung berbagai aktivitas akademik, terutama dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah. Kehadiran AI memberikan alternatif baru bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi, memahami materi, serta membantu menyelesaikan berbagai tahapan penulisan secara lebih praktis.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami manfaat dan batasan penggunaan AI dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menggunakan AI semata-mata karena mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga menyadari fungsi AI sebagai media pendukung dalam kegiatan akademik. AI dimanfaatkan untuk membantu memperoleh informasi awal mengenai suatu topik, menjelaskan konsep yang belum dipahami, memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu permasalahan, hingga membantu mengembangkan ide penelitian. Dengan adanya berbagai kemudahan tersebut, mahasiswa merasa proses awal penyusunan karya tulis ilmiah menjadi lebih mudah

dibandingkan apabila seluruh informasi harus dicari secara manual. Temuan ini menunjukkan bahwa AI tidak lagi dipandang hanya sebagai teknologi, tetapi juga sebagai media pendukung yang dapat membantu mahasiswa dalam berbagai aktivitas akademik apabila digunakan secara tepat.³⁸

Meskipun demikian, mahasiswa juga memahami bahwa AI memiliki keterbatasan yang tidak dapat diabaikan. Informasi yang dihasilkan AI belum tentu seluruhnya akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga tetap memerlukan proses verifikasi melalui buku, jurnal ilmiah, maupun sumber akademik lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Kesadaran tersebut menjadi hal yang penting karena menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menjadikan AI sebagai sumber utama dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Sebaliknya, AI diposisikan sebagai media pendukung yang membantu mempercepat proses pencarian informasi sebelum dilakukan penelaahan lebih lanjut terhadap referensi ilmiah yang relevan.

Temuan berikutnya memperlihatkan bahwa mahasiswa juga telah memahami adanya risiko dalam penggunaan AI untuk kepentingan akademik. Kemudahan yang diberikan AI memang mampu membantu menyelesaikan berbagai tugas dengan lebih cepat, namun penggunaan yang tidak disertai sikap kritis dapat menimbulkan beberapa konsekuensi, seperti berkurangnya kebiasaan membaca referensi secara langsung, menurunnya kemampuan menganalisis suatu permasalahan, hingga kemungkinan menggunakan informasi yang kurang tepat

³⁸ Athanasia Octaviani Puspita Dewi, "Kecerdasan Buatan sebagai Konsep Baru pada Perpustakaan," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, Vol. 4, No. 4, 2020, 454.

apabila tidak dilakukan pengecekan kembali. Oleh karena itu, kesadaran terhadap risiko tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung penggunaan AI secara lebih bertanggung jawab.

Pemahaman mahasiswa terhadap manfaat dan risiko AI menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan yang ditawarkan, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam menempatkan teknologi sesuai dengan fungsinya. Dalam konteks penyusunan karya tulis ilmiah, AI berperan sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar, sedangkan proses berpikir, menganalisis, menyusun argumentasi, serta menarik kesimpulan tetap menjadi tanggung jawab mahasiswa sebagai penulis. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI yang baik bukan diukur dari seberapa sering teknologi tersebut digunakan, melainkan dari sejauh mana mahasiswa mampu menggunakannya secara bijaksana tanpa mengurangi kualitas proses akademik. Oleh karena itu, pemanfaatan AI tetap memerlukan kemampuan berpikir kritis agar informasi yang dihasilkan dapat diverifikasi sebelum digunakan sebagai referensi akademik.³⁹

Selain memahami manfaat dan risiko penggunaan AI, penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan AI mampu memperluas wawasan dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah. Kemampuan AI dalam menyajikan informasi secara cepat membuat mahasiswa lebih mudah memperoleh gambaran mengenai topik yang sedang dipelajari. Berbagai penjelasan, contoh, maupun

³⁹ A. C. Dewanto, "Risiko dan Mitigasi Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Bidang Pendidikan," *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4, 2023, 5

alternatif sudut pandang yang diberikan AI membantu mahasiswa memahami suatu permasalahan dari berbagai sisi sehingga dapat menjadi dasar dalam mengembangkan ide penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat untuk menjawab pertanyaan, tetapi juga sebagai media belajar yang membantu memperkaya pengetahuan mahasiswa.

Bertambahnya wawasan melalui pemanfaatan AI memberikan dampak positif terhadap proses penyusunan karya tulis ilmiah. Mahasiswa menjadi lebih mudah memahami konsep-konsep yang sebelumnya dianggap sulit, memperoleh referensi awal mengenai topik penelitian, serta menemukan berbagai kemungkinan pembahasan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Namun demikian, wawasan yang diperoleh melalui AI tetap perlu diperdalam melalui kajian terhadap buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, AI berfungsi sebagai pintu awal dalam proses belajar, sedangkan pendalaman materi tetap dilakukan melalui sumber-sumber ilmiah yang memiliki tingkat validitas lebih tinggi.

Selain memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa AI membantu mahasiswa memahami struktur karya tulis ilmiah. Temuan ini mengindikasikan bahwa AI dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan gambaran mengenai sistematika penulisan karya ilmiah, mulai dari penyusunan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, metode penelitian, hingga penyusunan kesimpulan. Bagi sebagian mahasiswa, terutama yang baru pertama kali menyusun karya tulis ilmiah, penjelasan yang diberikan AI mampu membantu mereka memahami

hubungan antarbagian dalam sebuah penelitian sehingga proses penulisan menjadi lebih terarah.

Kemudahan tersebut memberikan dampak positif terhadap proses belajar mahasiswa. AI mampu menyajikan contoh kerangka penulisan maupun penjelasan mengenai fungsi setiap bagian dalam karya tulis ilmiah dengan bahasa yang relatif mudah dipahami. Kondisi ini membantu mahasiswa memperoleh gambaran awal mengenai bentuk penulisan yang baik sebelum mempelajari pedoman penulisan skripsi maupun referensi ilmiah lainnya. Meskipun demikian, mahasiswa tetap perlu menyesuaikan hasil yang diperoleh dari AI dengan pedoman penulisan yang berlaku di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin agar karya tulis yang dihasilkan sesuai dengan ketentuan akademik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa AI dinilai mampu membantu meningkatkan kualitas karya tulis ilmiah. Peningkatan kualitas tersebut terlihat dari kemudahan mahasiswa dalam menyusun kalimat yang lebih efektif, memperbaiki tata bahasa, mengembangkan ide pembahasan, serta menyusun isi tulisan agar lebih sistematis. Dengan adanya bantuan AI, mahasiswa dapat memperoleh masukan mengenai penyusunan paragraf maupun pengembangan pembahasan sehingga tulisan menjadi lebih mudah dipahami. Meskipun demikian, kualitas karya tulis ilmiah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan AI, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam memahami materi penelitian, melakukan analisis, serta mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah.

Menurut analisis peneliti, AI berfungsi sebagai sarana pendukung yang membantu mahasiswa menyempurnakan hasil tulisannya, bukan sebagai pihak

yang menghasilkan karya ilmiah secara utuh. Kualitas sebuah karya ilmiah tetap ditentukan oleh kemampuan penulis dalam merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis hasil penelitian, serta menyusun argumentasi yang didukung oleh referensi ilmiah yang kredibel. Oleh karena itu, AI lebih tepat diposisikan sebagai media yang membantu proses penyuntingan dan pengembangan tulisan sehingga hasil akhir menjadi lebih baik tanpa mengurangi peran mahasiswa sebagai penulis utama.

Temuan berikutnya memperlihatkan bahwa AI juga memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi penyusunan karya tulis ilmiah. Sebagian besar mahasiswa merasakan bahwa penggunaan AI mampu menghemat waktu ketika mencari informasi awal, menyusun kerangka tulisan, maupun memperbaiki redaksi kalimat. Efisiensi tersebut menjadi salah satu alasan mengapa AI semakin banyak dimanfaatkan dalam aktivitas akademik. Berbagai pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan waktu relatif lama kini dapat diselesaikan dengan lebih cepat sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk lebih fokus pada proses analisis data maupun pendalaman materi penelitian.

Walaupun demikian, efisiensi yang diberikan AI tidak boleh dimaknai sebagai alasan untuk mengurangi proses belajar secara mandiri. Kemudahan yang tersedia seharusnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sekadar mempercepat penyelesaian tugas. Mahasiswa tetap memiliki tanggung jawab untuk membaca referensi ilmiah, memahami materi penelitian, melakukan analisis secara mandiri, serta memastikan bahwa seluruh isi karya tulis ilmiah disusun berdasarkan pemahaman yang dimiliki. Dengan demikian,

pemanfaatan AI yang efektif adalah pemanfaatan yang mampu meningkatkan produktivitas tanpa mengurangi integritas akademik.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa pemanfaatan media *Artificial intelligence* (AI) oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin tidak hanya berkaitan dengan intensitas penggunaan teknologi, tetapi juga mencerminkan bagaimana mahasiswa memanfaatkan AI secara tepat dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah. Mahasiswa memanfaatkan AI untuk memahami manfaat dan batasannya, menyadari risiko penggunaannya, memperluas wawasan, memahami struktur penulisan ilmiah, meningkatkan kualitas tulisan, serta meningkatkan efisiensi dalam proses penyusunan karya ilmiah. Keenam aspek tersebut menunjukkan bahwa AI telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pemanfaatan teknologi dalam pendidikan yang menjelaskan bahwa teknologi berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, AI tidak menggantikan peran mahasiswa sebagai penulis karya ilmiah, melainkan menjadi media pendukung yang membantu memperoleh informasi, mengembangkan ide, serta mempermudah proses penyusunan karya tulis ilmiah. Dengan penggunaan yang tepat dan bertanggung jawab, AI mampu memberikan manfaat yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa AI mampu membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi, meningkatkan efisiensi belajar, serta mendukung proses penyusunan tugas akademik. Namun, penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa penggunaan AI harus tetap disertai kemampuan berpikir kritis, verifikasi terhadap sumber informasi, serta kepatuhan terhadap etika akademik. Temuan dalam penelitian ini memperkuat pandangan tersebut karena mahasiswa tidak hanya merasakan manfaat AI, tetapi juga menunjukkan kesadaran terhadap batasan dan risiko penggunaannya dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan media *Artificial intelligence* (AI) dalam pembuatan karya tulis ilmiah oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori tinggi. AI telah dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam berbagai tahapan penyusunan karya ilmiah, hal tersebut menunjukkan bahwa AI mampu mendukung proses berpikir awal dalam penyusunan karya ilmiah, seperti membantu menemukan ide, menyusun kerangka tulisan, serta memperbaiki tata bahasa.⁴⁰ Meskipun demikian, pemanfaatan AI tetap perlu diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis, verifikasi terhadap sumber informasi, serta kepatuhan terhadap etika akademik agar kualitas dan integritas karya tulis ilmiah tetap terjaga.

⁴⁰ Campin Vedayana dkk., "Rasionalitas Implementasi ChatGPT dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 2023, 444.

2. Media *Artificial intelligence* (AI) yang Digunakan Mahasiswa dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.4, diketahui bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin memanfaatkan berbagai platform *Artificial intelligence* (AI) dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah. Meskipun tersedia beragam platform AI dengan karakteristik dan keunggulannya masing-masing, hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT merupakan platform yang paling banyak digunakan oleh responden, diikuti oleh Gemini, Perplexity, Copilot, serta beberapa platform AI lainnya seperti Cici/Dola, Cici.AI, Pao.ai, dan Deepseek.

Dominannya penggunaan ChatGPT menunjukkan bahwa platform tersebut telah menjadi pilihan utama mahasiswa dalam mendukung kegiatan akademik. Tingginya tingkat penggunaan ChatGPT dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemudahan akses, tampilan yang mudah dipahami, kemampuan memberikan respons secara cepat, serta fleksibilitasnya dalam membantu berbagai kebutuhan penulisan karya ilmiah. Mahasiswa memanfaatkan ChatGPT untuk memperoleh penjelasan mengenai suatu materi, mencari ide penelitian, menyusun kerangka penulisan, hingga membantu memperbaiki redaksi kalimat agar lebih sistematis. Beragam fitur tersebut menjadikan ChatGPT sebagai salah satu platform AI yang mampu mendukung berbagai tahapan penyusunan karya tulis ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih platform yang mudah

digunakan, mampu memberikan respons secara cepat, dan dapat membantu berbagai kebutuhan akademik.⁴¹

Selain ChatGPT, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Gemini menjadi platform AI yang cukup banyak digunakan oleh mahasiswa. Selain mudah diakses, Gemini juga banyak dimanfaatkan karena terintegrasi dengan layanan Google sehingga memudahkan pengguna dalam mencari dan mengolah informasi.⁴² Sementara itu, Perplexity juga dimanfaatkan oleh sebagian responden karena mampu menyajikan jawaban yang disertai dengan sumber referensi, sehingga membantu mahasiswa memperoleh informasi awal yang lebih mudah untuk ditelusuri kembali melalui sumber ilmiah.⁴³

Di sisi lain, penggunaan Copilot maupun platform AI lainnya masih tergolong rendah dibandingkan dengan tiga platform utama tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung memilih platform yang telah dikenal luas dan dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan akademik mereka. Rendahnya penggunaan beberapa platform AI kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan informasi mengenai fitur yang dimiliki, kebiasaan mahasiswa menggunakan platform tertentu, maupun perbedaan kemampuan masing-masing aplikasi dalam membantu penyusunan karya tulis ilmiah.

⁴¹ M. H. A. Wirdati, "Peran Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2024, 1727.

⁴² Imam Prayogo Pujiono, Arditya Prayogi, dan Muh. Izzat Firdausi, "Workshop Google Gemini Untuk Membuat Artikel Dengan Teknik SEO Bagi Anggota Koperasi Mahasiswa," *DEPATI*, Vol. 4, No. 1, 2024, 46.

⁴³ Chandra A. Rusli dkk., "Analisis Penggunaan *Artificial intelligence* (AI) dalam Pendidikan Akuntansi," *MUSYTARI*, Vol. 1, No. 2, 2024, hlm. 114.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak bergantung pada satu jenis platform AI saja, tetapi memanfaatkan beberapa platform secara bersamaan sesuai dengan kebutuhan. Sebagai contoh, mahasiswa dapat menggunakan ChatGPT untuk membantu mengembangkan ide atau menyusun kerangka tulisan, kemudian memanfaatkan Perplexity untuk memperoleh referensi awal, serta menggunakan Gemini sebagai alternatif dalam mencari penjelasan tambahan. Pola penggunaan seperti ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mampu memilih platform AI berdasarkan fungsi dan keunggulan masing-masing, sehingga pemanfaatannya menjadi lebih efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pemanfaatan teknologi dalam pendidikan yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan berbagai alternatif media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam konteks penelitian ini, keberagaman platform AI memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih media yang paling sesuai dengan karakteristik tugas akademik yang sedang dikerjakan. Dengan demikian, AI tidak hanya dipahami sebagai satu aplikasi tertentu, tetapi sebagai kumpulan teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran dan penyusunan karya tulis ilmiah.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ChatGPT merupakan salah satu platform AI yang paling banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam kegiatan akademik karena dinilai praktis, mudah digunakan, serta mampu membantu menyelesaikan berbagai kebutuhan penulisan ilmiah. Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya

juga menegaskan bahwa pemanfaatan berbagai platform AI harus tetap disertai kemampuan berpikir kritis, verifikasi terhadap informasi, serta kepatuhan terhadap etika akademik agar kualitas karya tulis ilmiah tetap terjaga.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *Artificial intelligence* (AI) yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin cukup beragam, dengan ChatGPT sebagai platform yang paling dominan digunakan, disusul oleh Gemini dan Perplexity. Perbedaan tingkat penggunaan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih platform AI yang mudah diakses, memiliki fitur yang sesuai dengan kebutuhan akademik, serta mampu membantu proses penyusunan karya tulis ilmiah secara lebih efektif dan efisien.

3. Dampak Pemanfaatan Media *Artificial intelligence* (AI) dalam Pembuatan Karya Tulis

a. Dampak terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Menulis

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan media *Artificial intelligence* (AI) memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir kritis sekaligus motivasi mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah. Kedua aspek tersebut memiliki keterkaitan karena penggunaan AI tidak hanya mempermudah mahasiswa dalam memperoleh informasi, tetapi juga memengaruhi cara mereka memahami, menganalisis, serta mengembangkan ide selama proses penulisan karya ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari ketergantungan terhadap AI dapat mengurangi kesempatan untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Mayoritas mahasiswa menyatakan setuju bahwa penggunaan AI secara berlebihan berpotensi membuat mereka lebih bergantung pada jawaban yang diberikan AI dibandingkan melakukan analisis secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami adanya risiko yang dapat muncul apabila AI digunakan tanpa pengendalian. Dalam penulisan karya ilmiah, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang penting karena mahasiswa dituntut mampu menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai pendapat, serta menyusun argumentasi berdasarkan data dan referensi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Ketergantungan terhadap AI dapat mengurangi kesempatan mahasiswa untuk melatih kemampuan analisis, penalaran, dan penyelesaian masalah secara mandiri.⁴⁴

Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan bahwa AI memberikan dampak positif terhadap motivasi mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah. Sebagian besar responden menyatakan bahwa penggunaan AI mampu meningkatkan semangat mereka dalam memulai maupun menyelesaikan proses penulisan. Kemudahan memperoleh penjelasan mengenai suatu konsep, mencari ide penelitian, maupun memahami topik tertentu membuat mahasiswa merasa lebih percaya diri ketika menyusun karya ilmiah. Dengan demikian, AI mampu membantu mengurangi hambatan yang sering dialami mahasiswa pada tahap awal

⁴⁴ A. C. Dewanto, "Risiko dan Mitigasi Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Bidang Pendidikan," *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4, 2023, 5

penyusunan karya tulis ilmiah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa AI mampu meningkatkan efisiensi proses akademik melalui penyediaan informasi secara cepat dan membantu penyusunan karya tulis ilmiah secara lebih sistematis.⁴⁵

Apabila kedua temuan tersebut dikaitkan, terlihat bahwa AI memiliki dampak positif sekaligus tantangan bagi mahasiswa. AI mampu meningkatkan motivasi dan mempermudah proses belajar, namun penggunaan yang berlebihan juga berpotensi mengurangi kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pemanfaatan AI perlu dilakukan secara bijaksana agar teknologi tersebut benar-benar menjadi media pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa.

b. Dampak terhadap Penggunaan Referensi Ilmiah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI tidak menghilangkan kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan referensi ilmiah sebagai sumber utama penyusunan karya tulis ilmiah. Hal tersebut terlihat dari dominannya responden yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan bahwa mereka tidak pernah membaca buku setelah menggunakan AI. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa masih menyadari pentingnya buku, jurnal ilmiah, maupun artikel penelitian sebagai dasar dalam memperoleh informasi yang valid.

Selain itu, mayoritas responden juga menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan bahwa jawaban AI tidak perlu dikonfirmasi kembali melalui buku atau artikel ilmiah. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran

⁴⁵ M. Fauzi Gafar, *AI dalam Konteks Akademis untuk Masa Depan Pendidikan* (Bengkulu: CV. Brimedia Global, 2024), 29

untuk melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh sebelum digunakan dalam karya tulis ilmiah. Langkah tersebut menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas penelitian karena informasi yang dihasilkan AI belum tentu sepenuhnya sesuai dengan konteks penelitian maupun memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa AI lebih banyak dimanfaatkan sebagai media pendukung untuk memperoleh gambaran awal mengenai suatu topik, sedangkan proses pendalaman materi tetap dilakukan melalui berbagai sumber ilmiah yang kredibel. Dengan demikian, penggunaan AI tidak mengurangi pentingnya budaya membaca maupun kegiatan kajian pustaka dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

c. Dampak terhadap Etika Akademik dan Orisinalitas Karya Tulis Ilmiah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya menjaga etika akademik dalam memanfaatkan media *Artificial intelligence* (AI). Hal tersebut terlihat dari dominannya responden yang menyatakan tidak setuju terhadap tindakan merekayasa sumber rujukan ketika AI tidak menyediakannya serta tidak setuju terhadap kebiasaan mencantumkan referensi tanpa membaca sumber aslinya. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memahami bahwa setiap referensi yang digunakan dalam karya tulis ilmiah harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Selain itu, sebagian besar responden juga menyatakan selalu memeriksa kembali hasil yang diberikan AI sebelum digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

Sikap tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menerima seluruh informasi yang dihasilkan AI secara langsung, tetapi tetap melakukan evaluasi terhadap isi jawaban yang diperoleh. Langkah tersebut menjadi bentuk kehati-hatian dalam memanfaatkan teknologi sekaligus menjaga kualitas karya tulis ilmiah yang disusun.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tetap berupaya menjaga orisinalitas tulisan meskipun menggunakan AI dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah. Hal ini diperkuat dengan tingginya jumlah responden yang menyatakan bahwa AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti pemikiran penulis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memahami fungsi AI sebagai media pendukung yang dapat membantu proses penulisan, tetapi tidak dapat menggantikan kemampuan berpikir, kreativitas, maupun tanggung jawab akademik seorang penulis. Dengan demikian, pemanfaatan AI hendaknya dilakukan secara bijaksana, bertanggung jawab, dan tetap menjunjung tinggi etika akademik agar manfaat teknologi dapat diperoleh tanpa mengurangi integritas ilmiah mahasiswa.⁴⁶

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media *Artificial intelligence* (AI) memberikan berbagai dampak terhadap mahasiswa dalam penyusunan karya tulis ilmiah. AI mampu meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah proses penulisan, namun juga memerlukan sikap yang bijaksana agar tidak mengurangi kemampuan berpikir kritis. Di sisi lain, mayoritas mahasiswa tetap menunjukkan kesadaran yang baik dalam menggunakan

⁴⁶ Jide Rizky Pratama, *Eksistensi Penggunaan AI* (Bengkulu: CV. Brimedia Global, 2024), 7

referensi ilmiah, melakukan verifikasi informasi, menjaga etika akademik, serta mempertahankan orisinalitas karya tulis ilmiah. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin telah memanfaatkan AI secara cukup bertanggung jawab sebagai media pendukung dalam kegiatan akademik.